

**IMPLEMENTASI SISTEM A336MONG DAN PENDIDIKAN BUDI PEKERTI
PADA KEGIATAN INTRAKURIKULER
DI SD NEGERI TLOGOSARI KULON 04 SEMARANG**

Afina Sulistiyahati¹, Hana Tristiandari², Rina Nurhayati³, Soedjono⁴
¹²³⁴⁵Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas PGRI Semarang
¹sulistiyahati@gmail.com, ²hanatristiandari.tgs03@gmail.com,
³rina280392@gmail.com, ⁴soedjono@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of Ki Hajar Dewantara's "Among System and Character Education" philosophy in extracurricular activities at SD Negeri Tlogosari Kulon 04 Semarang. A qualitative approach with descriptive analysis was used to describe the implementation of this concept. The research took place from March to June 2024, involving the principal, teachers, and students as informants. Data collection techniques included participatory observation, structured interviews, and document study. The results of the study indicate that the implementation of the among system at SDN Tlogosari Kulon 04 was carried out through concrete efforts to create a safe learning environment that supports the development of students' potential. Teachers adjust the content and teaching methods to students' interests, abilities, and learning styles, using methods such as group discussions, presentations, educational games, and practical field activities. Classroom observations showed that teachers demonstrated caring and respectful attitudes towards students, creating a friendly and supportive learning atmosphere. Interviews with the principal confirmed that the school's adopted among system philosophy emphasizes teaching and guidance with love. However, some teachers do not fully understand this concept, although they have applied it in their teaching. Teachers strive to respect student differences and provide the freedom to explore interests and talents through assignments and projects tailored to their interests. The document study revealed that the curriculum, teaching modules, and Lesson Plans (RPP) reflect efforts to align content and learning activities with individual students' interests and abilities. Teachers' reflection notes show their efforts to provide special guidance to students with particular interests. In conclusion, SDN Tlogosari Kulon 04 has implemented the "Among System and Character Education" philosophy through various student-centered learning strategies. Challenges in student diversity are addressed through adjustments and special guidance. Recommendations include improving facilities, developing teachers' assessment and observation skills, involving parents, and implementing mentoring programs for students.

Keywords: *Among System, Character Education, Ki Hajar Dewantara, student-centered learning, SDN Tlogosari Kulon 04, character education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi filosofi "Sistem Among dan Pendidikan Budi Pekerti" Ki Hajar Dewantara dalam kegiatan intrakurikuler di SD Negeri Tlogosari Kulon 04 Semarang. Pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan penerapan konsep ini. Penelitian

berlangsung dari Maret hingga Juni 2024, melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem among di SDN Tlogosari Kulon 04 dilakukan melalui upaya nyata menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan potensi siswa. Guru menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan minat, kemampuan, dan gaya belajar individu siswa, menggunakan metode seperti diskusi kelompok, presentasi, permainan edukatif, dan kegiatan praktik lapangan. Observasi di kelas menunjukkan guru menunjukkan sikap peduli dan hormat terhadap siswa, menciptakan suasana belajar yang ramah dan mendukung. Wawancara dengan kepala sekolah menegaskan bahwa filosofi sistem among yang dianut sekolah menekankan pengajaran dan bimbingan dengan kasih sayang. Namun, beberapa guru belum sepenuhnya memahami konsep ini meskipun telah menerapkannya dalam pembelajaran. Guru berusaha menghargai perbedaan siswa dan memberikan kebebasan mengeksplorasi minat dan bakat melalui tugas dan proyek sesuai minat mereka. Studi dokumen mengungkap bahwa kurikulum, modul ajar, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencerminkan upaya menyesuaikan materi dan kegiatan pembelajaran dengan minat dan kemampuan individu siswa. Catatan refleksi guru menunjukkan upaya mereka dalam memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang memiliki minat tertentu. Kesimpulannya, SDN Tlogosari Kulon 04 telah menerapkan filosofi "Sistem Among dan Pendidikan Budi Pekerti" melalui berbagai strategi pembelajaran berpusat pada siswa. Tantangan dalam keberagaman siswa dihadapi dengan penyesuaian dan bimbingan khusus. Saran meliputi peningkatan fasilitas, pengembangan kompetensi guru dalam asesmen dan observasi, pelibatan orang tua, serta program pendampingan atau mentoring bagi siswa.

Kata Kunci: Sistem Among, Pendidikan Budi Pekerti, Ki Hajar Dewantara, pembelajaran berpusat pada siswa, SDN Tlogosari Kulon 04, pendidikan karakter.

A. Pendahuluan

Penerapan Sistem Among dan budi pekerti pada layanan perkembangan anak memiliki latar belakang yang penting dalam upaya untuk memberikan pendampingan pada anak-anak dalam proses perkembangan dan pembelajaran mereka (Susilahati et al, 2023).

Sistem Among, yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan kemampuan anak-anak. Keluarga sebagai pusat pertama pendidikan memiliki peran mendasar dalam membentuk pola pikir, sikap, dan nilai-nilai anak sejak dini (Andhika, 2021).

Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sosial kepada anak-anak. Sedangkan masyarakat sebagai lingkungan sosial tempat anak berinteraksi dengan berbagai macam budaya dan norma-norma sosial (Aseri, 2023).

Pemahaman akan budi pekerti pendidikan harus mendorong peserta didik untuk menggunakan akal dan pikiran mereka, sehingga mereka mampu mengatasi permasalahan dan bermanfaat bagi orang lain.

Berdasarkan penelitian Nuri (2016) faktor penghambat pelaksanaan sistem among yaitu pengaruh perkembangan zaman, beban kerja tambahan, dan pelanggaran peraturan. Strategi

pemanfaatan faktor pendukung dan pengurangan faktor penghambat dengan pembinaan, pelayanan bimbingan dan kegiatan ekstrakurikuler.

Beberapa permasalahan yang muncul terkait dengan peran Sistem among dan pendidikan budi pekerti dalam perkembangan belajar anak di sekolah adalah Kurangnya kesadaran dan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan anak. Hal ini bisa menghambat efektivitas dari integrasi sistem among di pendidikan.

Selanjutnya, Kurangnya komunikasi dan koordinasi antara guru, orangtua, dan masyarakat dalam membantu anak menyelesaikan masalah psikososial dan perkembangannya.

Tidak adanya pemahaman yang cukup tentang pendidikan budi pekerti sebagai individu yang unik dan memiliki kebutuhan serta potensi yang berbeda-beda, sehingga pelayanan perkembangan belajar anak tidak sesuai dengan karakter dan kebutuhan masing-masing anak.

Ketidak mampuan pihak sekolah dalam memberikan dukungan yang memadai bagi anak-anak yang membutuhkan bantuan khusus, baik dari segi pendidikan, kesejahteraan, maupun aspek psikososial.

Kendala finansial atau keterbatasan sumber daya yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan perkembangan belajar anak yang diberikan kepada siswa.

Adanya stigma negatif terhadap layanan penghubung atau guru di sekolah yang membuat anak enggan untuk mencari bantuan atau dukungan ketika mengalami masalah.

Upaya peningkatan kualitas layanan perkembangan anak untuk belajar dan mendukung perkembangan anak secara

menyeluruh. Komunikasi terbuka, pemahaman akan kebutuhan individual anak, dan kesadaran akan kodrat anak sebagai dasar dalam memberikan pelayanan yang holistik dan efektif (Wahyuni, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan menguraikan situasi yang berlangsung di SDN Tlogosari Kulon 04 Semarang terkait implementasi sistem among dan pendidikan budi pekerti dalam kegiatan intrakurikuler. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam mengenai sistem among dan kodrat anak dalam layanan perkembangan belajar anak.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Moh. Nazir, penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sugiyono menambahkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Lokasi penelitian ini adalah SDN Tlogosari Kulon 04 Semarang, dipilih karena observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem among dan budi pekerti pada pembelajaran intrakurikuler belum optimal. Penelitian ini berlangsung dari Maret hingga Juni 2024 dan melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik sebagai informan untuk mendapatkan data yang akurat dan komprehensif.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer mencakup analisis konsep sistem among dan budi pekerti dalam layanan pembelajaran intrakurikuler,

tantangan, faktor pendukung, dan penghambat pelaksanaannya. Data sekunder mencakup informasi mengenai sejarah dan geografi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung pelaksanaan layanan perkembangan belajar anak, wawancara untuk menggali informasi dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait modul ajar, LKPD, dokumen asesmen, dan foto-foto dokumenter.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyisihkan data yang tidak relevan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, matriks, diagram, tabel, dan bagan. Kesimpulan awal yang ditemukan bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat. Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data yang diperoleh. Peneliti juga menggunakan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Berdasarkan teknik triangulasi ini, peneliti bermaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data terkait implementasi sistem among dan budi pekerti dalam kegiatan intrakurikuler di SDN Tlogosari Kulon 04 Semarang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Sistem Among

Sistem among merupakan sebuah konsep pendidikan yang berakar dari budaya Jawa. "sistem dapat diartikan sebagai sesuatu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan serangkaian komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang sama.

Sedangkan "among" memiliki pengertian menjaga, membina, dan mendidik anak dengan kasih sayang. Para guru dan dosen disebut pamong yang bertugas untuk mendidik dan mengajar anak sepanjang waktu dengan kasih sayang. Tujuan dari sistem among adalah membangun anak didik untuk menjadi manusia beriman dan bertaqwa, merdeka lahir dan batin, budi pekerti luhur, cerdas dan berketrampilan, serta sehat jasmani dan rohani agar menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggungjawab atas kesejahteraan tanah air serta manusia pada umumnya. Dalam pelaksanaan sistem among, setelah anak didik menguasai ilmu mereka didorong oleh cipta, rasa, dan karsa.

Metode yang digunakan dalam sistem among adalah kekeluargaan dengan kasih sayang dan kodrat alam dalam mendidik anak. Alat belajarnya berupa perhatian untuk tumbuhnya lahir dan batin anak. Mendidik anak dengan 6 cara yaitu memberi contoh, pembiasaan, pengajaran, perintah, paksaan dan hukuman, laku, pengalaman lahir dan batin.

Modifikasi kurikulum dilakukan dengan mengubah beberapa kompetensi pembelajaran yang sesuai kebutuhan Anak. Menyediakan Guru yang merupakan lulusan pendidikan.

Dalam proses penyesuaian dan pembelajaran di sekolah. Bagi guru, maupun guru mata pelajaran, mereka diberikan pelatihan dalam menjalankan RPP, Asesmen pembelajaran, dan karakteristik. Sekolah membutuhkan dana yang ekstra dalam menunjang sarana prasarana untuk anak berkreasi berinovasi menurut kemampuan.

Pendidikan budi pekerti

Pendidikan budi pekerti memiliki beberapa aspek yang berkaitan dengan pengembangan karakter dan moralitas. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan prinsip bahwa setiap anak memiliki karakteristik uniknya sendiri dan akan mengalami perkembangan yang berbeda sesuai dengan karakter anak.

Pelaksanaan pendidikan budi pekerti diintegrasikan dalam beberapa pembelajaran, artinya setiap kegiatan pembelajaran pasti mengandung pendidikan budi pekerti. Pembelajaran didalam kelas maupun di luar kelas selalu berkaitan dengan budi pekerti misalnya dalam pembelajaran sastra dan kesenian, lagu atau dolanan yang diajarkan pada anak-anak berisi petuah dan ajaran-ajaran hidup sehari-hari. Contoh saja dari lagu dolanan cublak cublak suweng ciptaan sunan giri.

Lagu ini merupakan tradisi lisan turun temurun yang memiliki makna pada saat mencari harta maka harus menggunakan hati nurani jangan hanya menuruti nafsu belaka, apabila hati nurani digunakan maka manusia akan lebih mudah mendapatkan kebahagiaan tidak akan dibawa oleh pengaruh-pengaruh yang menyesatkan dari hal positif.

Penerapan Sistem Among dan Pendidikan Budi Pekerti di SD Negeri Tlogosari Kulon 04

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru di SD Negeri Tlogosari Kulon 04 Kota Semarang, diperoleh gambaran bahwa sekolah ini berupaya menerapkan sistem among dalam proses pendidikan sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh gambaran bahwa sistem among merupakan filosofi pendidikan yang dianut sekolah, yang menekankan pada pengajaran dan bimbingan yang penuh kasih sayang layaknya seorang ibu kepada anaknya.

Kepala sekolah menyatakan bahwa para guru diajarkan untuk memperlakukan siswa seperti anak sendiri, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi siswa. Hal ini sesuai dengan konsep sistem among yang mengedepankan hubungan emosional yang dekat antara guru dan siswa.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan sampling 6 orang guru sesuai jenjang dari kelas 1 hingga kelas 6, didapatkan hasil bahwa beberapa diantara para guru ini belum mengerti sepenuhnya mengenai konsep sistem among dan Pendidikan Budi Pekerti sesuai filosofi KHD, sebenarnya guru sudah melakukan beberapa kegiatan sesuai kodrat anak dan sistem among tetapi tidak menyadari bahwa yang mereka lakukan sesuai dengan filosofi KHD. Guru melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menghargai perbedaan siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, guru berusaha menerapkan prinsip ini dengan menciptakan suasana kelas yang ramah, penuh kasih sayang, dan menghargai perbedaan individu. Guru memberikan kebebasan kepada siswa

untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya melalui kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan.

Guru juga menekankan pentingnya kerjasama, saling menghargai, dan membantu satu sama lain dalam proses belajar. Contoh konkret penerapan konsep ini di kelas adalah dengan memberikan tugas atau proyek yang memungkinkan siswa memilih topik sesuai minat mereka. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat memilih untuk membuat proyek berupa cerita tentang Keluargaku, Sekolahku, atau lingkungan sekitarku lainnya yang mereka minati. Saya juga sering menggunakan metode pembelajaran aktif seperti permainan, drama, atau kegiatan praktik untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda.

Tantangan utama dalam menerapkan konsep ini adalah menghadapi keberagaman siswa dengan latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Terkadang sulit untuk memastikan semua siswa mendapatkan perhatian dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Selain itu, terkadang ada siswa yang membutuhkan bimbingan khusus atau pendekatan yang lebih intensif.

Untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individual siswa, saya seringkali melakukan asesmen atau observasi terhadap setiap siswa untuk memahami gaya belajar, minat, dan potensi mereka. Berdasarkan informasi tersebut, saya menyesuaikan materi, kegiatan, dan pendekatan pembelajaran yang saya gunakan di kelas. Saya juga sering memberikan tugas atau proyek yang memungkinkan siswa untuk memilih

tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Dukungan yang guru terima dari sekolah dalam menerapkan konsep ini antara lain tersedianya fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai, pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru, serta kebijakan sekolah yang mendukung pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Hasil Observasi Kelas Selama Pembelajaran

Dalam melakukan observasi saat supervisi yang dilakukan kepala sekolah di dalam kelas mengenai hal hal yang dibutuhkan dalam berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan Pendidikan berbudi pekerti di dalam kelas dan di luar kelas saat istirahat yang dilakukan siswa.

Guru menunjukkan sikap yang sangat menghormati dan peduli terhadap siswanya. Beliau menyambut setiap siswa dengan hangat dan ramah saat memasuki kelas. Ketika siswa mengajukan pertanyaan atau menghadapi kesulitan, guru menanggapi dengan sabar dan memberikan perhatian penuh. Terdapat hubungan yang dekat dan penuh kepercayaan antara guru dan siswa.

Guru mendengarkan dengan saksama setiap pertanyaan atau masalah yang diajukan siswa. Beliau tidak pernah mengabaikan atau menertawakan pertanyaan siswa, sebaliknya memberikan penjelasan yang terperinci dan mudah dipahami.

Guru juga sering meminta umpan balik dari siswa untuk memastikan mereka memahami penjelasan yang diberikan. Metode pengajaran yang digunakan sangat bervariasi untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Guru mengombinasikan ceramah,

diskusi kelompok, presentasi, permainan edukatif, dan proyek mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk terlibat secara aktif dan menikmati proses belajar.

Guru menggunakan pendekatan yang memungkinkan eksplorasi dan kreativitas siswa. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa diberi kesempatan untuk merancang dan melakukan eksperimen sederhana secara mandiri atau berkelompok. Guru juga sering memberikan tugas proyek terbuka yang memungkinkan siswa mengeksplorasi topik sesuai minat mereka.

Materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa. Guru memahami bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan minat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, beliau menyediakan materi dengan tingkat kesulitan yang bervariasi dan memungkinkan siswa untuk memilih topik yang menarik bagi mereka.

Guru melakukan penilaian formatif secara teratur dan memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap tugas siswa. Umpan balik ini membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, serta memberikan arahan untuk perbaikan selanjutnya.

Siswa terlihat aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Mereka antusias mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dari guru, dan terlibat dalam diskusi kelas. Suasana kelas sangat hidup dan interaktif.

Guru menciptakan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat dan berkolaborasi. Kegiatan diskusi kelompok dan proyek kolaboratif sering dilakukan, yang memungkinkan siswa untuk berbagi ide, berdebat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Studi Dokumen

Dalam studi dokumen yang dilakukan, terdapat beberapa bukti yang menunjukkan upaya penerapan filosofi Ki Hajar Dewantara mengenai "sistem among dan Pendidikan Budi Pekerti" dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ini :

Pertama, dalam dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), terdapat penjelasan tentang visi dan misi sekolah yang sejalan dengan prinsip "sistem among dan Pendidikan Budi Pekerti".

Selanjutnya, dalam modul ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ditelaah, ditemukan adanya upaya untuk menyesuaikan materi dan kegiatan pembelajaran dengan minat dan kemampuan individu siswa. Misalnya, dalam RPP mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, terdapat alternatif tugas proyek yang memungkinkan siswa memilih topik sesuai dengan minat mereka, seperti budaya lokal, sejarah daerah, atau ajaran ajaran ahlak yang baik di setiap ajaran agama.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga bervariasi, seperti diskusi kelompok, presentasi, permainan edukatif, dan kegiatan praktik lapangan. Hal ini memungkinkan siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk terlibat secara aktif dan mengeksplorasi potensi mereka.

Dalam jurnal pembelajaran yang ditelaah, terdapat catatan refleksi guru tentang upaya mereka dalam memfasilitasi perkembangan individu siswa. Salah satu guru menulis tentang bagaimana beliau memberikan bimbingan khusus kepada seorang siswa yang memiliki ketertarikan pada seni lukis, dengan memberikan tugas

tambahan dan mengikutsertakannya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang relevan.

Secara keseluruhan, studi dokumen ini menunjukkan adanya upaya untuk menerapkan filosofi "sistem among dan Pendidikan budi pekerti" dalam proses pembelajaran di sekolah ini. Meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, terdapat kesadaran dan langkah-langkah nyata yang diambil untuk memfasilitasi perkembangan potensi setiap siswa sesuai dengan kodrat dan minat mereka masing-masing.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan filosofi "sistem among dan Pendidikan Budi Pekerti" Ki Hajar Dewantara di SDN Tlogosari Kulon 04 Semarang telah dilakukan melalui berbagai upaya nyata, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan potensi siswa. Guru-guru menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan minat, kemampuan, dan gaya belajar individu siswa menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi, permainan edukatif, dan kegiatan praktik lapangan. Meskipun menghadapi tantangan dalam keberagaman siswa, penerapan prinsip ini terus dilakukan dengan penyesuaian materi, pemberian tugas dan proyek sesuai minat siswa, serta bimbingan khusus.

Untuk meningkatkan penerapan filosofi ini, disarankan agar sekolah terus memfasilitasi perkembangan potensi siswa, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, mengembangkan kemampuan guru dalam asesmen dan observasi, melibatkan orang tua siswa, serta mengembangkan program pendampingan atau mentoring bagi

siswa untuk memberikan bimbingan dan dukungan personal dalam mengeksplorasi minat dan potensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- An Nahlawi, Abdurrahman. 1983. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Andhika, M. R. (2021). Peran orang tua sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak usia dini. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 73-81.
- Aseri, M. (2023). Peran Keluarga Dan Lingkungan Sosial Dalam Mencegah Perkawinan Usia Dini Di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 267-276.
- Dewantara, Ki Hajar. 1962. Karya Ki Hajar Dewantara. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dwiwarso, Ki Priyo 2008, [//D:/problem-solving--ala--ki-hadjar-dewantara.html](#) Djahiri, Kosasih. 1996. *Menelusuri Dunia Afektif*. Bandung: LPPMP.IKIP.Bgd.
- Faiz, Aiman, and Imas Kurniawaty. 2022. "Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi." *Jurnal Basicedu* 6 (3).
- Freire, Paulo. 1999. *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Garna, Judistira, K.1996. *Ilmu-Ilmu Sosial, Dasar-Konsep-Posisi*. Bandung: PPSUNPAD.
- Ilham, Dodi. 2019. Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Kependidikan* 8 (3).
- Juntika Nurihsan, Achmad. 2002. *Pengantar Bimbingan dan*

- Konseling*. Bandung; Universitas Pendidikan Indonesia.
- Juntika Nurihsan, Achmad. 2004. *Sistem Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Nuri, Muhammad Soffan. 2016. Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi Kasus Pelaksanaan Sistem Among di SDN Timbulharjo Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol.2 No. 5.
- Purwanto, Ngalim. 2000. Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis. Bandung: Rosda Sadulloh, Uyoh.
2007. Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung: Alfa Beta.
- Soetarso. 1999. *Metoda-metoda Penyembuhan Sosial dalam Praktek Pekerjaan Sosial*. Bandung: Kopma STKS.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Susilahati, S., Nurmalia, L., Widiawati, H., Laksana, A. M., & Maliadani, L. (2023). Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5779-5794.
- Ulwan, A. Nasih. 1988. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang: Asy Syifa Ulwan,
- Abdullah Nasih. 1986. *Ruhaniyah Ad Da'iyah*. Kairo: Darussalam
- UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.
- Wahyuni, R. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pola Pikir Orang Tua Terhadap Pola Pengasuhan Anak. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-26.
- Yusuf, Hussain Muhammad. 1992. *Motivasi Berkeluarga*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.